

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada Krisis keuangan global yang sedang terjadi sangat berpengaruh terhadap perekonomian seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Dari sisi industri perbankan, fenomena ini berpotensi menurunkan kemampuan dan keinginan bank syariah untuk memberikan pembiayaan, mempersulit perbankan dalam mempertahankan kualitas aset, menurunkan profitabilitas dan pada gilirannya dapat mengurangi kecukupan modal bank syariah untuk menjamin *sustainable* operasional bank syariah. Profitabilitas merupakan salah satu yang digunakan untuk melihat kinerja dan tingkat kesehatan baik itu di perbankan atau non perbankan, untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan (Linda, 2018).

Profitabilitas bank syariah ini berdasarkan data kuartal 1 tahun 2018 tercatat lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Pada data statistik perbankan syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Maret 2018 *Return On Assets* (ROA) bank syariah sebesar 1,23%. Dhias Widhiyati sebagai direktur bisnis bank BNI syariah menyampaikan bahwa profitabilitas bank syariah lebih rendah, ini disebabkan karena biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah lebih tinggi.

Peningkatan kinerja bank syariah yang signifikan tercermin dari permodalan dan tingginya profitabilitas. Kinerja bank syariah merupakan hal yang paling penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, sehingga bank syariah harus mampu menunjukkan kredibilitasnya agar masyarakat banyak melakukan transaksi di bank syariah, salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan profitabilitas. Peningkatan profitabilitas bank syariah tidak hanya berpengaruh terhadap hasil yang akan diberikan kepada para pemegang saham, tetapi berpengaruh pula terhadap hasil yang akan diberikan kepada nasabah. Oleh sebab itu bank syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitasnya (Yunita, 2014).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dinilai mampu mengukur kinerja bank. Pada saat ini salah satu masalah yang dihadapi oleh bank syariah adalah masalah kinerjanya. Penilaian kinerja ini merupakan penilaian terhadap

prestasi yang dicapai. Hal ini penting dilakukan baik oleh bank ataupun instansi lain. Ukuran dari prestasi yang dicapai tersebut dapat dilihat dari profitabilitasnya. Bank syariah tentunya perlu menjaga profitabilitasnya yang tinggi dengan baik, agar kinerja bank syariah tersebut dinilai bagus (Pratiwi, 2016).

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan turunnya profitabilitas, yaitu karena bank syariah mulai melakukan ekspansi pembiayaan, hanya saja keuntungan yang diperoleh belum secepat ekspansi yang dilakukan. Karena secara keseluruhan, total aset bank semakin naik seiring dengan penyaluran dana. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) dalam industri perbankan. *Return On Assets* (ROA) penting bagi bank syariah karena digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Yuliani, 2016). Perkembangan rata-rata *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan dan Capaian Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS)**  
**Periode Tahun 2014 - 2018 (Dalam Persen)**

No	Nama Bank Syariah	Tahun					Rata – rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Bank Muamalat Indonesia	0.17	0.20	0.14	0.04	0.08	0.09
2	Bank Victoria Syariah	-1.87	-2.36	-2.19	0.36	0.32	-0.50
3	Bank BRI Syariah	0.08	0.76	0.61	0.56	0.34	0.50
4	BJB Syariah	0.07	0.25	-5.58	-4.97	0.25	-3.43
5	Bank BNI Syariah	1.27	1.43	0.98	0.88	1.01	0.96
6	Bank Syariah Mandiri	-0.04	0.56	0.41	0.42	0.62	0.48
7	Bank Mega Syariah	1.16	1.97	2.63	1.56	2.41	2.2
8	Bank Panin Dubai Syariah	1.00	1.17	0.32	-11.3	0.24	-3.58
9	Bank Syariah Bukopin	0.27	0.79	-1.01	0.02	0.02	-0.32
10	BCA Syariah	0.08	1.00	1.1	1.2	1.2	1.17
11	BTPN Syariah	4.23	3.25	5.63	7.32	8.01	6.99
12	Maybank Syariah Indonesia	3.61	-20.13	-12.17	-0.77	-4.98	-5.97

*Sumber* : (www.ojk.go.id)

Perkembangan profitabilitas yang termasuk ke dalam 12 kategori Bank Umum Syariah (BUS) rata – rata masih dibawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 1,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba yang terus menurun akan mencerminkan suatu bank yang tidak sehat dan bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif. Karena semakin tinggi kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba atau profitabilitas, diasumsikan semakin kuat

kemampuan bank tersebut untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif (Purnamasari, 2016). Bank yang menghasilkan keuntungan yang tinggi memiliki kecenderungan untuk memperluas usahanya.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan profitabilitas (ROA) yang termasuk ke dalam 12 kategori Bank Umum Syariah (BUS) rata – rata masih dibawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 1,5%. Capaian terbesar profitabilitas yang diperoleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) syariah, yaitu sebesar 6,99%. Sedangkan, capaian profitabilitas terendah diperoleh Maybank Syariah Indonesia, yaitu hanya memperoleh sebesar -5,97%. Hal tersebut disebabkan karena bank syariah mulai melakukan ekspansi pembiayaan hanya saja keuntungan yang diperoleh belum secepat ekspansi yang dikeluarkan. Karena, secara keseluruhan total asset bank semakin naik seiring penyaluran dana ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi turunnya profitabilitas ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut (Wasiuzzaman, 2010) pada penelitiannya di Malaysia, bahwa faktor yang mempengaruhi turunnya profitabilitas yaitu pertama, kecukupan modal. Kedua, risiko pembiayaan bermasalah, dan ketiga, volume pembiayaan. Menurut (Sadaqat, 2011) pada penelitiannya di Pakistan, bahwa faktor yang mempengaruhi turunnya profitabilitas adalah pertama, kecukupan modal. Kedua, risiko pembiayaan bermasalah. Ketiga, efisiensi biaya, dan keempat, volume pembiayaan. Menurut (Burja, 2011) pada penelitiannya di alba, Rumania, bahwa faktor yang mempengaruhi turunnya profitabilitas yaitu pertama, kecukupan modal dan kedua, volume pembiayaan. Menurut (Ahmad N. , 2012) pada penelitiannya di Malaysia, bahwa faktor yang mempengaruhi turunnya profitabilitas adalah pertama, pembiayaan bagi hasil. Kedua, risiko pembiayaan bermasalah. Ketiga, efisiensi biaya. Keempat, volume pembiayaan, dan kelima, kecukupan modal. Menurut (Gul, 2014) pada penelitiannya di Pakistan, bahwa faktor yang mempengaruhi turunnya profitabilitas yaitu pertama, risiko pembiayaan bermasalah. Kedua, volume pembiayaan. Ketiga, efisiensi biaya. Keempat, kecukupan modal, dan kelima, likuiditas.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, menurut (Yunita, 2014), bahwa faktor yang mempengaruhi turunnya profitabilitas yaitu pertama, risiko pembiayaan bermasalah, kedua, volume pembiayaan, ketiga, efisiensi biaya, dan keempat, kecukupan modal. Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti – peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi turunnya profitabilitas adalah pertama, disebabkan oleh risiko pembiayaan bermasalah, karena semakin tinggi risiko pembiayaan bermasalah, maka akan semakin rendah pula profitabilitas yang diperoleh oleh bank syariah. Kedua adalah pembiayaan bagi hasil, semakin rendah pembiayaan bagi hasil yang diperoleh, maka akan semakin rendah pula profitabilitas bank syariah. Ketiga, rendahnya profitabilitas akan menyebabkan semakin rendah pula kecukupan modal yang diperoleh bank syariah. Keempat, turunnya profitabilitas disebabkan oleh tidak efisiensinya bank syariah dalam mengendalikan biaya operasional.

Selain itu, profitabilitas yang terus menurun akan mempengaruhi kebijakan para investor menarik dananya atas investasi yang dilakukannya, sehingga apabila kegiatan usaha bank terganggu, maka akan menyebabkan berkurangnya pendapatan serta menurunnya tingkat profitabilitas. Menurunnya profitabilitas menyebabkan keuntungan dan kemampuan bank dalam mengelola dana dari aktiva tidak berjalan secara optimal. Hal tersebut tentu menjadi sebuah permasalahan yang harus segera ditangani oleh sebuah lembaga perbankan yang keberadaan dan perannya sangat penting bagi stabilitas perekonomian sebuah negara. Oleh sebab itu diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dalam meningkatkan profitabilitas bank dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (Purnamasari, 2016).

Pertama, faktor yang mempengaruhi turunnya profitabilitas adalah naiknya risiko pembiayaan bermasalah, artinya bank syariah tersebut harus berhati – hati dalam penyaluran pembiayaannya (Usanti, 2015). Menurut (Setiawati, 2017), risiko pembiayaan ini digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Eksistensi sebuah bank tidak hanya ditentukan oleh besarnya giro, tabungan, dan deposito yang dapat dihimpun dari masyarakat, tetapi juga dari besarnya pembiayaan yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Tingginya risiko pembiayaan bermasalah memberikan kontribusi

besar pada buruknya kinerja bank syariah pada saat ini. Menurut (Sudarsono, 2017), bahwa semakin tingginya risiko pembiayaan bermasalah yang diperoleh bank syariah, maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Dari penelitian (Hadiyati, 2013) tingkat risiko pembiayaan bermasalah, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri. Dari hasil penelitian yang diperoleh, bahwa variabel pembiayaan bermasalah, pembiayaan *mudharabah*, dan *musyarakah* terhadap profitabilitas memiliki hubungan yang positif. Hasil penelitian terdahulu Maidalena (2014) menjelaskan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank syariah. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya seperti (Ananda, 2013) menyatakan hasil penelitiannya bahwa pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan perubahan penurunan pada pembiayaan bermasalah atau pembiayaan bermasalah dapat mengakibatkan profitabilitas yang semakin meningkat.

Kedua, faktor yang mempengaruhi turunnya profitabilitas adalah rendahnya pembiayaan bagi hasil yang diperoleh. Minat nasabah dalam pembiayaan bagi hasil sangat sedikit, karena nasabah selalu menganggap bahwa dengan melakukan pembiayaan ini prosesnya sangat rumit, baik pada pembiayaan *mudharabah* ataupun pembiayaan *musyarakah*, sehingga memerlukan langkah - langkah guna meningkatkan minat nasabah dalam memilih pembiayaan bagi hasil tersebut. Menurut (Hadiyati, 2013), tingginya risiko yang dihasilkan oleh pembiayaan bagi hasil tentunya dapat menimbulkan turunnya profitabilitas yang diperoleh bank syariah. Menurut (Suryowati, 2017), rendahnya pembiayaan bagi hasil tersebut dapat mempengaruhi turunnya profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Pertumbuhan dengan nominal tertinggi di bank syariah pada saat ini adalah akad *murabahah* (jual beli) sebesar 13,96% atau meningkat Rp 17,03 triliun. Berikutnya adalah akad *musyarakah* yang pembiayaannya tumbuh 27,72 persen atau sebesar Rp 16,89 triliun. Sedangkan untuk akad *mudharabah* nominal

nya masih sangat rendah, sehingga terjadi pembiayaan bermasalah di bank syariah.

Banyak nasabah yang mengalami kegagalan ditengah usahanya, dengan tingkat kelayakan yang rendah sehingga seringkali dana yang mereka pinjam melalui tidak dapat dikembalikan. Kurangnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap prosedur yang ada di bank syariah mengakibatkan nasabah tidak mampu untuk mengembalikan pembiayaan yang dipinjam kepada bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian (Chalifah, 2015), bahwa variabel pembiayaan bagi hasil mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) bank syariah mandiri. Artinya, pendapatan bagi hasil yang ada di bank syariah mandiri akan meningkatkan profitabilitas bank syariah mandiri, dan pendapatan bagi hasil berbanding lurus dengan tingkat *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri. Sedangkan menurut (Fiswara, 2013), pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ROA bank syariah mandiri. Artinya, semakin tinggi pendapatan bagi hasil yang ada di bank syariah mandiri, maka akan menurunkan tingkat profitabilitas ROA bank syariah mandiri.

Ketiga, faktor yang mempengaruhi turunnya profitabilitas selanjutnya adalah kecukupan modal. Menurut Mediana Almunawaroh (2018), kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. Modal yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, karena mengindikasikan bahwa bank dapat menampung kemungkinan risiko kerugian yang akan dialami oleh bank akibat kegiatan operasional. Bank syariah dengan kecukupan modal yang cukup besar akan mampu mendukung pengembangan operasi dan kelangsungan hidup bank serta menanggung risiko – risiko yang ditimbulkan seperti risiko pembiayaan, sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank syariah.

Hasil penelitian yang diperoleh (Bernardin, 2016), bahwa CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Bahwa dimungkinkan dengan meningkatnya kualitas dari CAR akan menjadi pengaruh terhadap meningkatnya

laba yang ditunjukkan oleh ROA, hal ini sangat menunjang untuk kelangsungan dari kegiatan usaha semakin berkecukupan atas modal maka kecenderungan peningkatan atas laba yang dihasilkan atas asset akan meningkatkan pula.

Keempat, faktor yang mempengaruhi turunnya profitabilitas adalah efisiensi biaya. Semakin tingginya tingkat biaya operasional yang dikeluarkan maka semakin kecil pula profitabilitas yang akan diperoleh. Dari hasil penelitian (Haryetti, 2013), bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan, menurut (Muliawati, 2015) biaya operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, semakin besar biaya operasional, maka akan menyebabkan semakin kecilnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya. Bank Indonesia meminta menurunkan BOPO menjadi 80% karena semakin rendah tingkat biaya operasional berarti semakin baik kinerja manajemen bank syariah tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh (Hartini, 2016), bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas disebabkan karena semakin tinggi biaya operasional mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya akan mengurangi laba yang diperoleh oleh bank, yang selanjutnya akan menurunkan profitabilitas.

Dengan tidak konsistennya hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi turunnya profitabilitas adalah pertama, semakin tingginya risiko pembiayaan bermasalah yang diperoleh bank syariah, maka akan semakin rendah pula profitabilitas yang diperoleh oleh bank syariah. Kedua, semakin rendah pembiayaan bagi hasil yang diperoleh, maka akan semakin rendah pula profitabilitas bank syariah. Ketiga, rendahnya profitabilitas akan menyebabkan semakin rendah pula kecukupan modal yang diperoleh bank syariah. Dan keempat, turunnya profitabilitas disebabkan oleh tidak efisiensinya bank syariah dalam mengendalikan biaya operasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya profitabilitas di Bank Umum Syariah (BUS), dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada risiko pembiayaan bermasalah, pembiayaan bagi hasil, kecukupan modal, dan efisiensi biaya operasional yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya profitabilitas di Bank Umum Syariah (BUS), oleh karena itu penulis mengangkat judul “**Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas di Bank Umum Syariah**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka masalah - masalah yang dapat diidentifikasi dan dirumuskan adalah sebagai berikut

1. Diantara 12 bank yang termasuk ke dalam kategori Bank Umum Syariah (BUS) bahwa rata – rata perkembangan profitabilitasnya masih dibawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 1,5%. Capaian profitabilitas tertinggi diperoleh oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) syariah, yaitu sebesar 6,99%. Sedangkan, capaian profitabilitas terendah diperoleh Maybank Syariah Indonesia, yaitu hanya sebesar -5,97%. ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).
2. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa naik dan turunnya pertumbuhan profitabilitas diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingginya risiko pembiayaan bermasalah, rendahnya pembiayaan bagi hasil, kecukupan modal, dan tidak efisensinya bank syariah dalam mengendalikan biaya operasional.
3. Berdasarkan data 12 bank yang termasuk ke dalam kategori Bank Umum Syariah (BUS), yaitu pada tahun 2014 - 2018 rata - rata pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah (BUS) masih tinggi, yaitu sebesar 3.54 - 5,41%, tentunya ini masih melebihi standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu 5%. ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).
4. Pembiayaan bermasalah yang semakin meningkat dan memburuk akan menyebabkan semakin menurunnya profitabilitas, sehingga berpotensi mengurangi kecukupan modal untuk berjalannya operasional bank syariah (Maidalena, 2014).



5. Pembiayaan bagi hasil masih kurang dilirik oleh sebagian bank syariah karena risikonya yang sangat tinggi (Republika.co.id, 2014).

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Pertanyaan penelitian merupakan hal – hal yang akan dikaji oleh penulis. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Seberapa jauh tingkat profitabilitas, risiko pembiayaan bermasalah, pembiayaan bagi hasil, kecukupan modal, dan efisiensi biaya operasional di Bank Umum Syariah (BUS) ?
2. Apakah tingkat risiko pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas ?
3. Apakah tingkat pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas ?
4. Apakah tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas ?
5. Apakah tingkat efisiensi biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat profitabilitas, risiko pembiayaan bermasalah, pembiayaan bagi hasil, kecukupan modal, dan efisiensi biaya operasional di Bank Umum Syariah (BUS).
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas.
5. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap profitabilitas.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan mendatangkan manfaat, dari beberapa aspek, diantara lain:

1. Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk menambah pengetahuan, baik untuk masyarakat ataupun bagi Bank Umum Syariah dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau informasi untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan jasa lembaga keuangan syariah.